BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses dalam rangka perubahan pada pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan manusia dalam menghadapi masa depan. Sehingganya didikan merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara. Seperti yang dinyatakan dalam UUD 1945 Pasal 31, yaitu: 1. Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. 2. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. 3. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. 4. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20%dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan Pendidikan nasional. 5. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia (Nisma Unti,Yurni Rahman. Hendra Saputra Adiko, 2023)

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dalam pendidikan pengembangan juga seseorang tidak hanya sebatas kemampuan berpikir saja, namun juga kemampuan dalam beretika dan berelasi dengan lingkungan sosialnya (Tjahjadi, E. H., & Seleky, J. S. 2022)

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh strategi dan model pembelajaran yang digunakan. Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan,

pemahaman, keterampilan sikap dan kecerdasan. Perubahan tersebut bersifat secara dinamis dan membekas (Harahap, Nasution dan Manurung, 2019).

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi sukses tidaknya dan mutu siswa dalam menguasai materi pembelajaran, salah satunya adalah kualitas proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru) sarana , dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. (jaelani et al., 2022)

Proses pembelajaran seharusnya mampu menciptakan suasana kelas atau iklim kelas yang kondusif dan nyaman untuk mendukung terciptanya kualitas proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran merupakan faktor yang menentukan peningkatan mutu pendidikan. Kualitas pembelajaran dilihat pada intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara prilakupembelajaran guru, prilaku dan dampak belajar peserta didik, materi, media dan iklim pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran harus diperhatikan dengan saksama karena merupakan salah satu faktor penunjang peningkatan mutu pendidikan .(jaelani et al., 2022)

Guru memiliki peran krusial dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif, yang mempengaruhi langsung prestasi akademik serta kesejahteraan psikologis siswa. Lingkungan yang kondusif mencakup aspek-aspek seperti suasana kelas yang positif, kedisiplinan yang konstruktif, serta interaksi emosional dan sosial antara guru dan siswa. Keefektifan guru dalam menciptakan suasana seperti ini dipengaruhi oleh kemampuan mereka mengelola kelas, keterampilan komunikasi, serta kepekaan terhadap kebutuhan individu siswa (Nasution, 2019).

Lingkungan belajar sangat berperan penting dalam proses pembelajaran siswa. Jika proses pembelajaran siswa terhambat, itu di akibatkan kurangnnya sarana dan prasarana serta ruang kelas yang kurang layak ditempati. Tentunya pihak sekolah sangat memerlukan sarana prasarana yang memadai dalam menunjang proses pembelajran. Jika sarana prasarana yang tidak memadai akan ada hambatan dalam proses pembelajaran. Begitu pula dengan peran guru dalam proses pembelajaran yang disampaikkan kepada siswa. Karena disinilah dilihat bagaimana guru bisa memberikan kepada siswa dengan situasi dengan lingkungan terkadang kondusif atau tidak menyenangkan. Lingkungan belajar yang

mempengaruhi proses belajar siswa dilihat dari kondisi sekolah tersebut terletak di tempat yang jauh dari keramaian dan pusat perbelanjaan, selain dilihat dari kondisi sekolah dilihat juga fasilitas yang ada di sekolah tersebut karena fasilitas seperti sarana prasarana yang mendukung, jelasnya siswa akan lebih semangat menerima pelajaran dari guru tanpa sarana prasarana yang mendukung maka proses pembelajaran tidak maksimal disampaikan kepada siswa selain itu juga, kenyamanan lingkungan sekolah pun harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar seperti tempatnya sejuk dipenuhi oleh berbagai macam pepohonan dan tanaman karena sangat membantu bagi siswa dalam belajar jika keadaan panas siswa tidak maksimal dalam menerima pelajaran sebaliknya jika keadaannya sejuk dan menyenangkan maka siswa akan betah menerima pelajaran dari guru. (Mahmud, Y. H. (2016).

Penelitian (Suharto, 2021) menunjukkan bahwa guru yang efektif mampu merancang lingkungan kelas yang meminimalkan gangguan dan kaya dengan dukungan, yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan berprestasi. Lingkungan yang kondusif membantu siswa merasa aman, termotivasi, dan termotivasi, sehingga mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020), dijelaskan bahwa efektivitas guru tidak hanya terbatas pada penguasaan materi terbuka, tetapi juga pada kecakapan dalam menerapkan strategi pedagogik yang mampu mengelola interaksi dan emosi di dalam kelas.

Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar di sekolah dalam suasana berlangsungnya interaksi pembelajaran. Situasi belajar yang kondusif ini perlu diciptakan dan dipertahankan agar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik efektif dan efisien, sehingga tujuan tercapai optimal. Situasi belajar mengajar yang kondusif ini penting dirancang dan diupayakan oleh guru sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang merugikan siswa. Permasalahan yang timbul dan perlu dipecahkan bagaimana peran seorang guru dalam meciptakan suasana belajar yang kondusif (Jumrawarsi & Suhaili, 2021)

Dalam pembelajaran, guru menjadi figur yang penting dalam mendesain pembelajaran agar dapat memberikan pembelajaran dengan efektif melalui strategi yang dilakukan. Peran guru dalam mendesain pembelajaran harus memperhatikan kondisi lingkungan belajar dalam kelas dan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang efektif akan menolong proses pembelajaran

dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Situasi ini perlu dibentuk dan dipertahankan agar siswa dapat mencapai tujuan dalam belajar dengan optimal sehingga tidak merugikan siswa maupun guru (Jumrawarsi & Suhaili, 2021). Kondisi belajar harus menjadi perhatian guru dalam membentuk lingkungan belajar yang efektif sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian secara akademik saja, tetapi juga memperhatikan kebutuhan siswa dalam segala aspek pengembangan diri.

Guru memiliki peranan penting dalam pembentukan suasana dalam kelas, karena kondisi kelas akan bergantung pada kehadiran guru dalam kelas (Rosarian & Dirgantoro, 2020). Dengan demikian, guru harus memperhatikan kondisi yang ada dalam kelas sehingga guru dapat merancang pembelajaran dengan efektif. Guru memiliki peran yang penting dalam membentuk lingkungan belajar yang efektif sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini, perlu guru sadari dalam membentuk lingkungan yang terutama adalah bagaimana lingkungan yang guru bangun dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru merupakan figur yang memegang posisi dan peranan penting dalam pendidikan karena guru merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran (Lukitoyo, 2021). Untuk itu, guru perlu memperhatikan perannya dalam membentuk lingkungan belajar yang efektif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Lingkungan pembelajaran yang efektif perlu dibangun oleh guru dan dipertahankan agar dalam proses pembelajaran, guru dapat membimbing siswa menuju tujuan yang telah ditetapkan dengan baik

Dengan demikian, guru dan lingkungan belajar merupakan salah satu dari dukungan yang positif yang diberikkan kepada siswa maka proses pembelajaran akan membawa keberhasilan belajar siswa, sebaliknya bila lingkungan di sekitar tidak memberikan dukungan yang positif maka akan menghambat siswa untuk meraih prestasi belajar yang optimal. Salah satunya yaitu menumbuhkan motivasi belajar siswa.Loore (dalam Makmun, 2005:324) bahwa salah satu variabel yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar siswa adalah lingkungan belajar yang menyangkut tentang iklim belajar, serta tergantung pada faktor-faktor: (1) tersedia tidaknya tempat atau ruangan (*space*) yang memadai, (2) cukup tidaknya waktu, serta tepat tidaknya penggunaan waktu tersebut untuk belajar, (3) tersedia tidaknya fasilitas belajar yang memadai (4) harmonis tidaknya hubungan manusiawi

di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat yang lebih luas. (Mahmud, Y. H. (2016).

Upaya dalam mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif di dalam kelas guru dapat melakukan hal-hal berikut: 1) Merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik; 2) Menata suasana fisik kelas meliputi pengaturan ruang kelas dan menyusun formasi duduk peserta didik; dan 3) Menata lingkungan belajar (Jumrawarsi & Suhaili, 2020).

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan ruang lingkup yang mendukung suasana belajar baik dari lingkungan di dalam dan di luar kelas sehingga terjadinya iklim belajar yang positif untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil obesrvasi yang dilakukan pada tanggal 13-21 september 2024 di SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo yang beralamat di Jl. Bali, Kelurahan Paguyaman, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 2.000 meter persegi dan telah diakreditasi dengan nilai A, menunjukkan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi dan SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo juga termasuk sekolah inklusif. Bahwa belum optimalnya lingkungan belajar yang kondusif terlihat dari rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran dan terdapat keterbatasan sarana dan prasarana.Maka saya tertarik melakukan pnelitian ini dengan judul ”Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Lingkungan Belajar Yang kondusif di SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Lingkungan belajar belum optimal, yang memmbuat suasana kelas yang kurang mendukung kenyamanan dan konsentrasi siswa.
2. Sarana dan prasarana yang masih terbatas**,** seperti kurangnya alat pembelajaran atau fasilitas pendukung yang memadai.
3. Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif masih belum efektif, baik dalam pengelolaan kelas maupun dalam pendekatan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Ketiga hal ini menjadi hambatan utama dalam mewujudkan proses belajar yang maksimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, rumusan masalahnya yaitu, Bagaimana Strategi guru dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif di SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Strategi guru dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif di SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneilitian ini diharapkan memberikan konstribusi terhadap pengembangan konsep pendidikan dan peningkatan pemahaman lingkungan belajar yang kondusif dan juga sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah:

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan mengadopsi strategi dan pendekatan yang terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

b) Bagi Pendidik:

Penelitian ini memberikan informasi praktis bagi guru mengenai cara mengelola kelas dengan lebih efektif, mengatasi tantangan dalam manajemen kelas, dan menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar.

c) Bagi Siswa:

Dengan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, siswa akan merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

d) Bagi Peneliti:

Penelitian ini memberikan data empiris yang dapat memperkaya teori pendidikan tentang manajemen kelas dan lingkungan belajar yang kondusif